

PENGGUNAAN PANCING ULUR (*HAND LINE*) UNTUK MENANGKAP IKAN PELAGIS BESAR DI PERAIRAN BACAN, HALMAHERA SELATAN

Enjah Rahmat¹⁾

¹⁾Teknisi Litkayasa pada Balai Riset Perikanan Laut, Muara Baru-Jakarta
Teregristasi I tanggal: 2 Pebruari 2007; Diterima setelah perbaikan tanggal: 15 Maret 2007;
Disetujui terbit tanggal: 1 April 2007

PENDAHULUAN

Penangkapan ikan pelagis besar di perairan Pulau Bacan dilakukan dengan menggunakan alat tangkap huate (*pole and line*), pancing ulur (*hand line*), tonda (*troll line*), dan pukut cincin (*purse seine*). Jenis-jenis ikan pelagis besar yang tertangkap terutama jenis-jenis madidihang (*Thunnus albacares*), cakalang (*Katsuwonus pelamis*), dan tongkol (*Euthynnus affinis*).

Pancing ulur terdiri atas beberapa komponen, yaitu 1) gulungan tali; 2) tali pancing; 3) mata pancing; dan 4) pemberat (Subani, 1989). Nelayan Pulau Bacan mengoperasikan pancing ulur di perairan pada kedalaman tertentu, tetapi ada juga yang mengoperasikan di permukaan laut dengan menggunakan layang-layang sebagai alat bantu penangkapan. Daerah penangkapan pancing ulur terutama di Selat Bacan, Selat Obi, dan Laut Maluku bagian selatan.

Pulau Bacan termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Halmahera Selatan, Propinsi Maluku Utara. Batas-batas wilayah Kabupaten Halmahera Selatan adalah sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Oba, Laut Tidore Kepulauan, dan Kecamatan Pulau Moti Kota Ternate; sebelah timur berbatasan dengan Laut Halmahera, sebelah selatan

berbatasan dengan Laut Sanana dan Laut Banda, sebelah barat berbatasan dengan Laut Maluku.

Penelitian ini untuk mengetahui aspek operasional, daerah penangkapan, dan komposisi hasil tangkapan pancing ulur di perairan Pulau Bacan berlangsung pada bulan September 2006.

POKOK BAHASAN

Armada Penangkapan

Armada pancing ulur terdiri atas 3 kapal motor dan 1 perahu motor (katinting) yang berbasis di Pelabuhan Panambuang, Bacan. Kapal dan perahu motor terbuat dari bahan kayu, buatan tahun 2002 sampai dengan 2004 dengan bobot kapal 5 sampai dengan 8 GT. Anak buah kapal berjumlah 4 sampai dengan 6 orang dengan jumlah pemancing 3 sampai dengan 4 orang per kapal motor. Mesin utama menggunakan Yanmar TS 240, 24 PK, dan mesin bantu merk Honda Alkon, 3,5 PK (kapal contoh 1 dan 4), Kapal contoh 2 menggunakan mesin utama Mitsubishi TS 260, 24 PK, dan mesin bantu merk Honda Alkon, 3,5 PK. sedangkan anak buah kapal perahu katinting (Kapal contoh 3) berjumlah 2 sampai dengan 3 orang, jumlah pemancing 2 orang menggunakan mesin Zhandong, 22 PK. Jumlah hari operasi alat tangkap pancing ulur adalah 1 hari (*one*

Tabel 1. Spesifikasi kapal pancing ulur di Panambuang-Bacan, bulan September 2006

Spesifikasi	Kapal contoh 1	Kapal contoh 2	Kapal contoh 3	Kapal contoh 4
Jenis kapal	Kapal Motor	Kapal Motor	Perahu Motor	Kapal Motor
Alat tangkap	Pancing ulur perairan dalam	Pancing ulur perairan dalam	Pancing ulur perairan dalam	Pancing ulur permukaan
Tahun pembuatan	2002	2004	2003	2004
Ukuran (pxlxd)	13x2x1,6 m	14x2,2x1,65 m	11x1,1x0,9 m	11x1,25x1,15 m
Bobot kapal	7 GT	8 GT	-	5 GT
Material kapal	Kayu	Kayu	Kayu	Kayu
Mesin utama	Yanmar TS 240, 24 PK	Mitsubishi TS 260, 24 PK	Zhandong, 22 PK	Yanmar TS 240, 24 PK
Mesin bantu	Honda Alkon, 3,5 PK	Honda Alkon, 4,5 PK	-	Honda Alkon, 3,5 PK
Palka ikan (kapasitas)	2 buah (2 ton)	2 buah (3 ton)	31 buah (300 kg)	2 buah (1,5 ton)

day fishing). Pada Tabel 1 disajikan spesifikasi kapal pancing ulur yang diikuti operasional penangkapan.

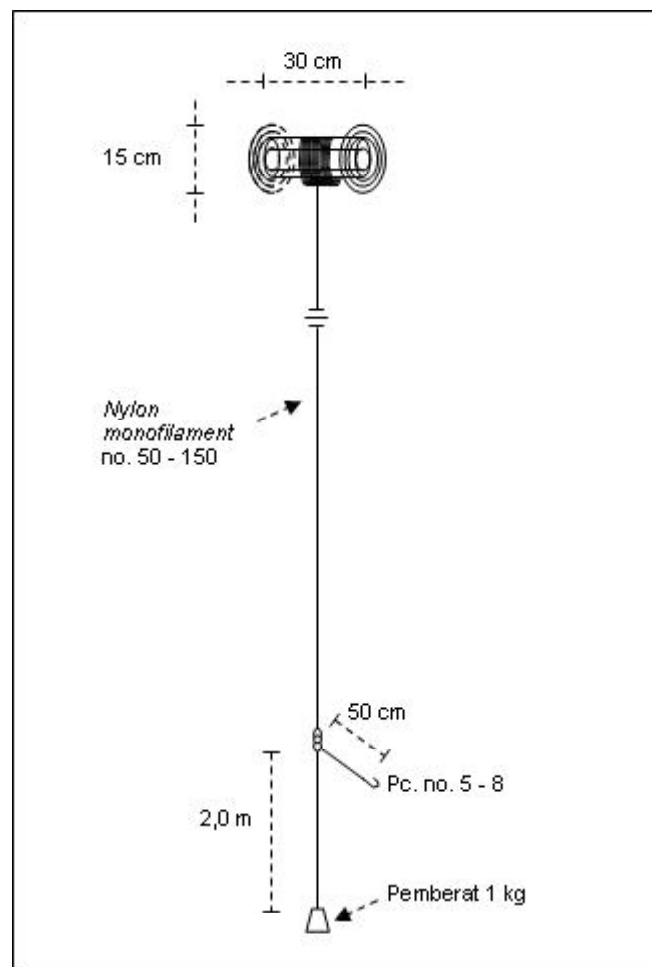
Pengoperasian Alat Tangkap

Alat tangkap pancing ulur yang banyak dipakai nelayan di Pulau Bacan terdiri atas 2 jenis, yaitu pancing ulur perairan dalam dan permukaan. Pancing ulur perairan dalam dioperasikan di perairan sampai dengan mencapai kedalaman tertentu dan menggunakan ikan umpan hidup. Sedangkan pancing ulur permukaan dioperasikan di bagian permukaan

air dengan cara menggerak-gerakkan umpan buatan sehingga menarik perhatian ikan target penangkapan untuk memangsa.

Pancing Ulur Perairan Dalam

Pancing ulur perairan dalam terdiri atas beberapa komponen, yaitu 1) gulungan tali; 2) tali pancing; 3) mata pancing; dan 4) pemberat (Gambar 1). Untuk menarik perhatian ikan target, maka pada mata pancing diberi umpan hidup, sehingga mata pancing akan bergerak sesuai dengan gerakan ikan umpan hidup tersebut.



Gambar 1. Konstruksi pancing ulur perairan dalam

Operasi penangkapan dimulai dengan menentukan daerah atau lokasi pemancingan (*fishing ground*). *Fishing ground* di sekitar rumpon, karena jenis-jenis ikan baik yang berukuran kecil maupun besar pada saat-saat tertentu berkumpul di sekitar rumpon untuk berlindung dan mencari makan (Departemen Pertanian, 1993). Sehingga menghemat waktu dan memudahkan nelayan pancing ulur untuk menemui gerombolan ikan dan menangkap. Dengan demikian, maka penangkapan dapat dilakukan secara

efektif dan efisien serta menghemat biaya operasi penangkapan. Apabila di sekitar rumpon tidak ada gerombolan ikan, maka daerah penangkapan dilakukan dengan mendatangi atau mencari gerombolan madidihang (*Thunnus albacares*) dan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) yang ditandai dengan banyak burung laut yang berterbangan sampai dengan ke permukaan laut, atau ada gerombolan ikan lumba-lumba (*Dolphin sp.*) yang berenang sampai dengan ke permukaan laut.

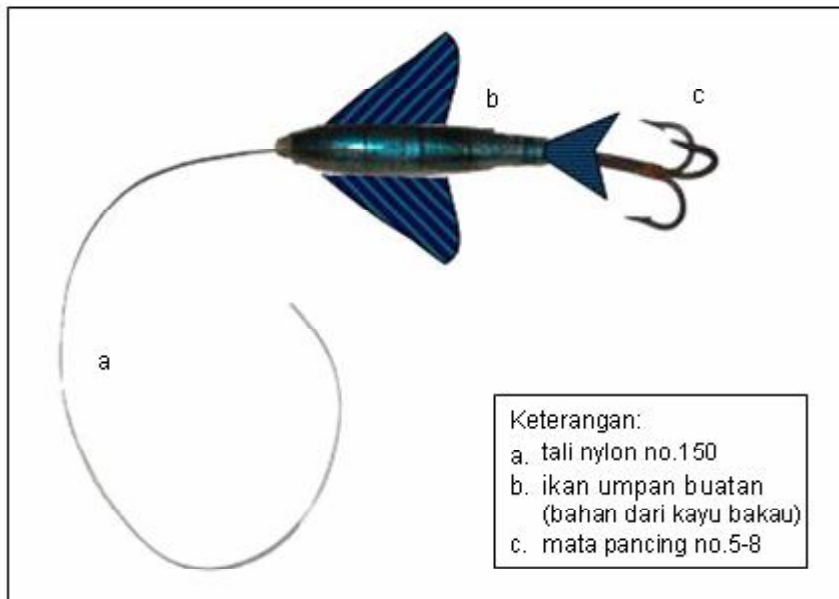
Setelah mendapatkan *fishing ground* kemudian mata pancing diberi ikan umpan hidup. Mata pancing yang digunakan nomor 5 sampai dengan 8 disesuaikan dengan ukuran ikan target penangkapan. Ikan umpan yang digunakan adalah jenis ikan layang (*Decapterus* sp.), tongkol komo (*Euthynnus affinis*), atau cakalang kecil (*Katsuwonus pelamis*) dengan ukuran bobot 3 sampai dengan 4 ekor per kg. Mata pancing dipasang di bagian punggung ikan, kemudian mata pancing yang telah dipasang ikan umpan dilepas atau diturunkan ke dalam air. Tali diulur sampai dengan kedalaman tertentu mulai 30 sampai dengan 200 m, tali nylon yang digunakan nomor 50, 90, 100, atau 150 tergantung kedalaman. Ketika ujung tali yang telah diberi pemberat sudah sampai dengan kedalaman yang diinginkan kemudian tali dihentakkan untuk melepaskan pemberat. Pemberat berupa batu kali sebobot 1 kg.

Mata pancing dibiarkan bergerak mengikuti gerakan ikan umpan hidup. Apabila ikan target memakan ikan umpan (pancing), selanjutnya tali nylon ditarik dengan teknik penarikan sedemikian rupa sehingga tidak melukai tangan. Tali nylon diusahakan tidak mengendur agar ikan yang telah memakan pancing tidak lepas kembali. Ikan hasil tangkapan kemudian dimasukkan ke dalam palka.

Pancing Ulur Permukaan

Pancing ulur permukaan terdiri atas beberapa komponen, yaitu 1) gulungan tali; 2) tali pancing; 3) mata pancing; 4) layang-layang; dan 5) ikan umpan

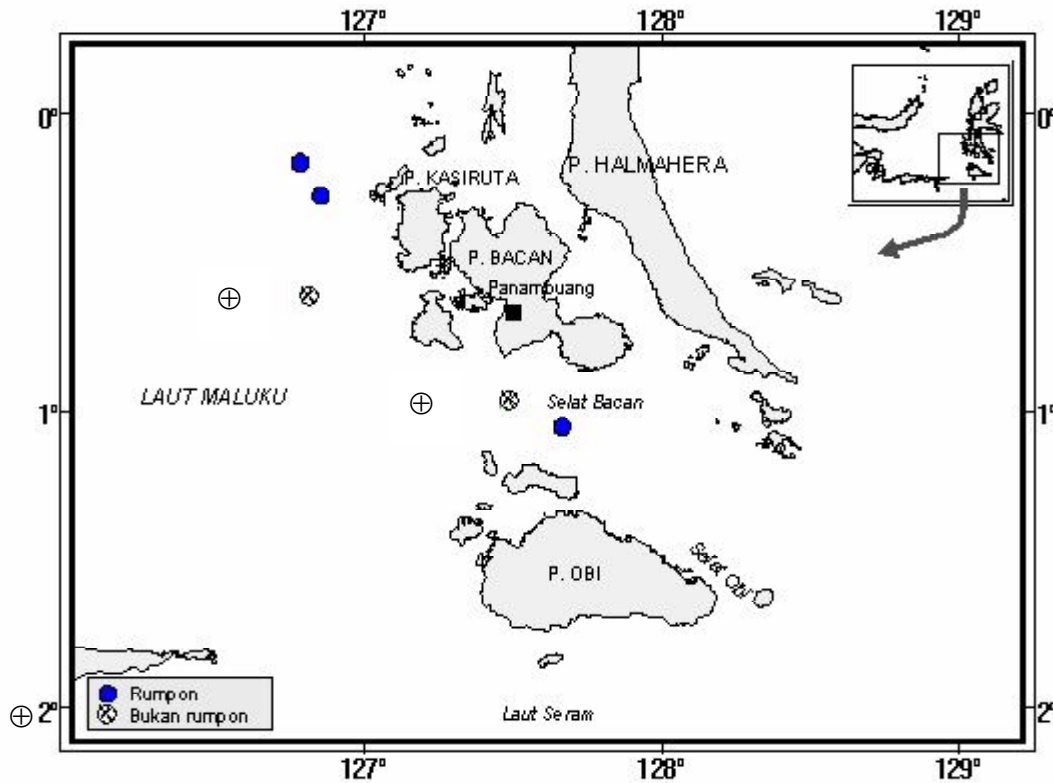
buatan (Gambar 2). Adapun tahapan cara pengoperasian dimulai dengan menentukan daerah atau lokasi pemancingan (*fishing ground*). Setelah mendapatkan *fishing ground* kemudian mata pancing yang dilengkapi dengan umpan buatan yang berbentuk jenis ikan terbang diturunkan ke dalam air. Jenis ikan umpan buatan terbuat dari bahan kayu bakau atau plastik. Ukuran mata pancing yang digunakan nomor 5 sampai dengan 8. Tali diulur sampai dengan jarak tertentu, kemudian layang-layang diterbangkan. Tali terbuat dari bahan nylon nomor 150 dengan panjang 250 sampai dengan 450 m. Apabila keadaan angin kurang kuat, maka kapal dijalankan agar layang-layang dapat diterbangkan. Setelah tali nylon sudah mencapai jarak sesuai sasaran jarak pemancingan, kemudian layang-layang digerak-gerakkan dengan cara menjalankan kapal sehingga umpan buatan yang berbentuk ikan terbang tersebut turut bergerak dan timbul tenggelam di permukaan air laut seperti layak ikan yang terbang dan menyelam ke dalam air. Gerakan ikan ini dimaksudkan untuk menarik perhatian jenis ikan tuna atau cakalang (*Katsuwonus pelamis*) untuk memangsa. Pergerakan kapal terus dilakukan sampai dengan umpan dan pancing dimakan ikan, dan apabila ikan target memakan umpan (pancing) maka kapal dihentikan, selanjutnya tali nylon ditarik dengan teknik penarikan sedemikian rupa sehingga tidak melukai tangan. Tali nylon diusahakan tidak mengendur agar ikan yang telah memakan pancing tidak lepas kembali. Ikan hasil tangkapan kemudian dimasukkan ke dalam palka.



Gambar 2. Pancing ulur permukaan.

Armada pancing ulur yang berbasis di Pelabuhan Panambuang-Bacan, berangkat dari pelabuhan pukul 04.00 dinihari, perjalanan ke *fishing ground* ditempuh dalam waktu rata-rata 3 jam. *Fishing ground* di sekitar rumpon, atau dapat juga di luar rumpon yaitu pada

perairan yang terdapat gerombolan madidihiang (*Thunnus albacares*) dan cakalang (*Katsuwonus pelamis*). Daerah penangkapan alat tangkap pancing ulur (kapal contoh) pada bulan September 2006 disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Daerah penangkapan pancing ulur nelayan Pelabuhan Bacan, bulan September 2006.

Komposisi Hasil Tangkapan

Jenis ikan hasil tangkapan pancing ulur perairan dalam dari 3 kapal contoh (kapal contoh 1 sampai dengan 3) yang beroperasi pada bulan September 2006 terdiri atas 5 jenis ikan dengan jumlah 72 ekor

dan bobot 1.497,6 kg. Ikan madidihiang (*Thunnus albacares*) mendominasi hasil tangkapan 983,7 kg (65%), kemudian tuna mata besar (*Thunnus obesus*) 337,0 kg (23%), cakalang (*Katsuwonus pelamis*) 116,9 kg (8%), dan ikan layaran (*Istiophorus platypterus*) 60 kg (4%) (Tabel 2).

Tabel 2. Komposisi hasil tangkapan pancing ulur, bulan September 2006

Jenis ikan	Kapal contoh 1		Kapal contoh 2		Kapal contoh 3		Kapal contoh 4		Jumlah	
	Ekor	kg	Ekor	kg	Ekor	kg	Ekor	kg	Ekor	kg
Cakalang (<i>Katsuwonus pelamis</i>)	18	91,6	5	25,3			3	17,6	26	134,5
Madidihiang besar (<i>Thunnus albacares</i>)	4	324,0	4	440,0	2	53,0	6	447,0	16	1264,0
Madidihiang kecil (baby) (<i>Thunnus albacares</i>)	20	110,9	10	55,8			5	27,5	35	194,5
Tuna mata besar (<i>Thunnus obesus</i>)	5	215,0	3	122,0			1	45,0	9	382,0
Ikan layaran (<i>Istiophorus platypterus</i>)	1	60,0							1	60,0
Jumlah	48	801,5	22	643,1	2	53,0	15	537,1	87	2034,7

Seperti hal, pancing ulur perairan dalam, hasil tangkapan kapal contoh 4 yang menggunakan alat tangkap pancing ulur permukaan didominasi oleh ikan madidihang (*Thunnus albacares*) 474,5 kg (89%), kemudian tuna mata besar (*Thunnus obesus*) 45 kg (8%), dan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) 17,6 kg (3%) (Tabel 2).

KESIMPULAN

1. Alat tangkap pancing ulur nelayan Pulau Bacan ada 2 jenis, yaitu pancing ulur perairan dalam dan permukaan.
2. Pancing ulur perairan dalam menggunakan ikan umpan hidup, sedangkan pancing ulur permukaan menggunakan umpan buatan.
3. Daerah penangkapan di sekitar rumpon atau di luar rumpon pada gerombolan ikan tuna dan cakalang.
4. Komposisi hasil tangkapan pancing ulur perairan dalam terdiri atas madidihang (*Thunnus albacares*) (65%), tuna mata besar (*Thunnus obesus*) (23%),

cakalang (*Katsuwonus pelamis*) (8%), dan ikan layaran (*Istiophorus platypterus*) (4%).

5. Komposisi hasil tangkapan pancing ulur permukaan terdiri atas madidihang (*Thunnus albacares*) (83%), tuna mata besar (*Thunnus obesus*) (8%), dan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) (3%).

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian. 1993. Pedoman teknis pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya perikanan cakalang di Indonesia. Departemen Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan. Jakarta. Seri Pengembangan Hasil Penelitian Perikanan. No.PHP/KAN/PT.23/1993. 83 hal.
- Subani, W. & H. R. Barus. 1989. Alat penangkapan ikan dan udang laut di Indonesia (*fishing gears for marine fish and shrimp in Indonesia*). *Jurnal Penelitian Perikanan Laut (Edisi Khusus)*. No.50 Th. 1988/1989. 248 hal.